

PENGARUH INDUSTRI SEPATU DAN SENDAL TERHADAP TIPOLOGI TATA RUANG RUMAH TINGGAL DI KELURAHAN CIKARET, KECAMATAN BOGOR SELATAN, KOTA BOGOR

Suciati Permata

Universitas Mercu Buana

Surel: suciati.permata@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Kecamatan Bogor Selatan pada umumnya bergerak di bidang industri kecil atau usaha rumah tangga yang tumbuh cukup pesat. Pada Kelurahan Cikaret sebagian besar masyarakat memiliki usaha industri kerajinan sepatu dan sandal, yang memanfaatkan ruang pada rumah hunian sebagai ruang usaha industri. Dalam kondisi seperti itu secara langsung yang terlibat bekerja adalah anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak serta ada partner kerja selain keluarga. Apabila kegiatan usaha dilaksanakan didalam rumah dan melibatkan beberapa orang sebagai partner kerja maka akan berpengaruh pada penataan ruang dan juga tingkat privasi dan kenyamanan penghuni rumah. Penelitian ini dilakukan pengambilan data dengan kuesioner dan wawancara langsung terhadap penghuni dan rumah dengan usaha industri. Dari penelitian ini nantinya akan dihasilkan beberapa standar ruang untuk rumah usaha industri sandal dan sepatu karet serta beberapa pola tata ruang rumah usaha berdasarkan preferensi masyarakat Kelurahan Cikaret. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi masyarakat atau pemerintah apabila akan melakukan pembangunan atau revitalisasi rumah industri di Kelurahan Cikaret.

Kata Kunci: Tipologi, Pola tata ruang, Rumah dengan Industri

ABSTRACT

The community Kecamatan Bogor South in generally moves in the field of small industry or home industries in growing rapidly .On the cikaret the majority of the community has a business the industry shoes and sandal , who use space of occupancy as space industry .Under such conditions directly involved work is family members like father , mother and child and there are partner work except the family .When business activities carried out in the house and involved some as a partner work so it would affect in a pattern of spatial plan and as well as the level privacy and comfort the inhabitants of the house . This research was undertaken data retrieval with questionnaires and interviews directly against house occupant and with industrial undertakings. From the study will be produced some standard room for a house industry sandals and shoes karet and some pattern spatial house business based on urban village community preference cikaret.The result of this research could be one of reference for public or government when is set to build or revitalization house industries in urban village cikaret.

Keywords: Typology , Spatial Pattern , House with Industry

PENDAHULUAN

Tipologi adalah suatu jenis objek dan gejala yang dimiliki suatu Kawasan ilmu tertentu¹. Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, rumah pada dasarnya berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

Saat ini rumah tidak lagi hanya digunakan sebagai tempat tinggal, tetapi juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan usaha. Banyak alasan manusia memilih rumah untuk memulai usaha, di antaranya adalah mengurangi pengeluaran tambahan, pemanfaatan pajak, tidak menyukai suasana kerja konvensional, kesempatan untuk

¹ Ensiklopedia Indonesia, hal, 1652

menjadi pemilik usaha sendiri, dan khususnya kesempatan untuk mengendalikan pekerjaan dan rumah tangga pada satu tempat.



Gambar 1. Ruang keluarga digunakan sebagai tempat produk, penyimpanan bahan baku dan pembuatan pola.
Sumber : Survei lapangan kelurahan cikaret, 2013

Dalam kondisi seperti itu secara langsung yang terlibat bekerja adalah anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak serta ada partner kerja selain keluarga.² Apabila kegiatan usaha dilaksanakan didalam rumah dan melibatkan anggota keluarga dan beberapa orang sebagai partner kerja hal tersebut tentu akan berpengaruh pada pembentukan pola pada tata ruang rumah tinggal dengan usaha.

Dalam bidang arsitektur Amos Rapoport (1969), mengatakan bahwa sebagai tempat berlindung, rumah sangat diperlukan manusia karena merupakan faktor utama dalam usahanya untuk tetap bertahan melawan musuh, iklim, hewan buas dsb. Cara-cara untuk beradaptasi dengan kondisi iklim maupun lingkungan inilah yang menghasilkan lingkungan-lingkungan hunian yang berbeda-beda pada setiap tempat di dunia. Lebih jauh,

Rapoport menjelaskan bahwa rumah bukan hanya sekedar struktur tempat berlindung, tetapi juga menyangkut tujuan-tujuan yang kompleks. Membangun sebuah rumah merupakan fenomena budaya. Bentuk dan organisasinya sangat dipengaruhi budaya-budaya yang dianut oleh masyarakatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Primi Artiningrum, Danto Sukmajati (2017) menunjukkan bahwa proses adaptasi yang terkait dengan penyesuaian pada aspek sosial budaya turut berpengaruh pada bentuk dan organisasi rumah dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu.

TEORI RUMAH DENGAN INDUSTRI KECIL

Menurut Johan Silas (2002) rumah mengandung pengertian:

1. Sebagai tempat penyelenggaraan kehidupan dan penghidupan keluarga; rumah harus memenuhi kebutuhan yang bersifat biologis seperti makan, belajar, dan lain-lain, juga memenuhi kebutuhan non biologis, seperti bercengkrama dengan anggota keluarga atau dengan tetangga.
2. Rumah berfungsi sebagai sarana investasi; rumah mempunyai nilai investasi yang bersifat moneter yang dapat diukur dengan uang dan non moneter yang tidak dapat diukur dengan uang, tetapi lebih pada keuntungan moral dan kebahagiaan keluarga.
3. Rumah sebagai sarana berusaha; melalui rumah penghuni dapat meningkatkan pendapatannya guna kelangsungan hidupnya.
4. Rumah sebagai tempat bernaung harus memenuhi kebutuhan ruang akan kegiatan bagi penghuninya. Terdapat beberapa ruang pokok yang ada pada sebuah rumah, yaitu ruang tidur, ruang belajar atau ruang kerja, ruang keluarga, ruang services seperti dapur, dan teras atau ruang tamu. Makna yang terkandung didalam kebutuhan ruang-ruang tersebut mencerminkan bahwa rumah adalah tempat untuk istirahat, tempat untuk mengaktualisasikan diri guna meningkatkan mutu kehidupan, rumah sebagai tempat sosialisasi utamanya dengan keluarga, rumah sebagai tempat menyediakan kebutuhan jasmani dan rohani, serta rumah sebagai tempat bernaung.

Penghuni rumah tinggal yang berbeda-beda tentunya ada kebutuhan, kebiasaan, dan kondisi yang berbeda-beda pula, nantinya akan menghasilkan tata ruang rumah tinggal dengan usaha yang berbeda pula. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mencoba mengangkat judul Pengaruh Industri Sepatu dan Sandal Terhadap Tipologi Tata Ruang Rumah Tinggal Di Kelurahan Cikaret, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Nantinya akan di ketahui beberapa tipe yang sama dari tata ruang rumah dengan industri yang terdapat di kelurahan Cikaret.

² Wawancara Lurah Cikaret (25/11/2013)

Adapun manfaat dari penelitian ini di harapkan Bagi akademisi memberi pengetahuan tentang tipologi tata ruang rumah tinggal dengan industri. Bagi pelaku Usaha yang Bertumpu pada Rumah Tangga (UBR), diharapkan hasil dari penelitian ini akan secara khusus dapat di jadikan acuan dalam penentuan tata ruang pada bangunan dengan fungsi hunian dan industri sepatu dan sandal karet. Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan standar atau acuan bagi pemerintah atau pengembang apabila akan dilakukan renovasi, relokasi, atau pembangunan baru rumah huni dan usaha khususnya pada industri sepatu dan sandal karet.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Tentang Pola Tata Ruang Terhadap Rumah Tinggal Dengan Industri

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Tujuan dan Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Laksmi Kusuma Wardani	POLA TATA LETAK RUANG HUNIAN- USAHA PADA RUMAH TINGGAL TIPE KOLONIAL DI PUSAT KOTA TUBAN	1. ciri-ciri rumah kolonial 2. pertimbangan penyusunan atau organisasi ruang 3. fungsi ruang 4. Organisasi grid	Penelitian yang dilakukan mengetahui pola tata letak rumah tinggal tipe kolonial dengan usaha	1. Zoning pola rumah - usaha tipe colonial 2. Lokasi Rumah terhadap kota 3. Status usaha terhadap perekonomian keluarga penghuni
Wiwik Wahidah Osman & Samsuddin Amin	RUMAH PRODUKTIF: SEBAGAI TEMPAT TINGGAL DAN TEMPAT BEKERJA DI PERMUKIMAN KOMUNITAS PENGRAJIN EMAS (Pola Pemanfaatan Ruang Pada Usaha Rumah Tangga)	1. Karakteristik Penduduk 2. Kondisi Rumah terhadap lingkungan 3. Usaha yang Bertumpu Pada Rumah Tangga (UBR)	Mengetahui bentuk pola pemanfaatan ruang pada rumah dengan fungsi sebagai rumah produktif	1. Rumah tinggal dapat mendukung kegiatan UBR 2. Peningkatan kesejahteraan penghuni rumah UBR 3. Standar Kebutuhan Ruang pada rumah tinggal dengan UBR pengrajin emas dan perak
Rizky Amelia, Antarkisa, dan Noviani Suryasari	TATA LETAK RUANG HUNIAN- USAHA PADA RUMAH LAMA MILIK PENGUSAHA BATIK	1. Jenis dan Fungsi Ruang 2. Tata Letak Ruang Produksi Batik	Mengidentifikasi dan menganalisis jenis dan fungsi ruang usaha membentuk tata letak pengusaha batik kalangbret	1. Mengetahui pola tata letak ruang 2. Faktor-faktor yang membentuk tata letak ruang

Dari Uraian kajian yang telah dilakukan muncul beberapa indikator dari variable yaitu sebagai berikut:

Indikator variable pengaruh (Independen variabel) yaitu faktor preferensi penghuni dan pelaku kegiatan Industri dengan indikator karakteristik individual dan rumah tinggal dengan industri (UBR). Indikator variable terpengaruh (dependen variabel) yaitu faktor-faktor pembentuk tata ruang dan zona ruang.

Maka variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Rumusan variabel-variabel tersebut tersaji dalam Tabel 2 berikut:

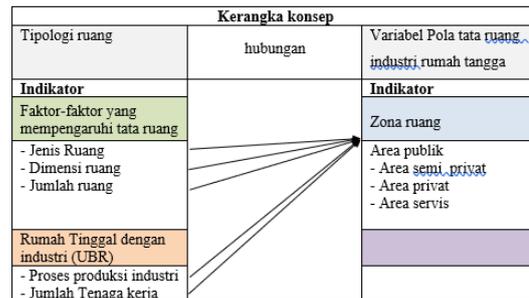


Diagram 1. Kerangka konsep

METODOLOGI

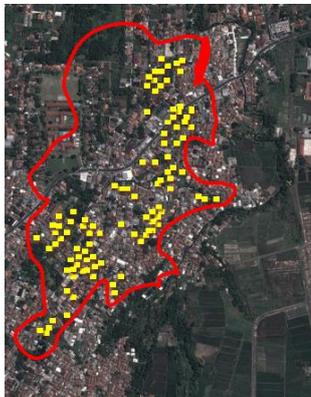
Metode Kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data yang terukur dan dianalisis dengan cara statistic (Cresswell, 2003;20). Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode : deskriptif, survai, ekspos facto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Desain penelitian utama yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu juga dalam penelitian yang akan dilakukan bermaksud menverifikasi hipotesis berdasarkan data-data empiris yang akan dikumpulkan, sedangkan untuk menjawab permasalahan deskriptif, dilakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Maka secara keseluruhan metode yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan survai, deskriptif, verifikatif dan konklusif.

Maka secara keseluruhan metode yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan survai, deskriptif, verifikatif dan konklusif. Pada bagian akhir pengambilan data secara acak kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan kriteria sehingga dapat diidentifikasi tipologi dari sample yang inginkan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus penelitian di kawasan kelurahan Cikaret kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Dari dua belas RW di pilih tujuh RW yang didalamnya terdapat kegiatan UBR, diantaranya RW 04, RW 05, RW 06, RW 07, RW 08, RW 10, dan RW 12. Dari paparan diatas maka peneliti mengambil sample 50 (lima puluh) rumah yang termasuk dalam kategori UBR. Penelitian pada kelurahan cikaret dilakukan pada hari kerja (senin-minggu).

Bab metodologi berisi metodologi pengumpulan data, metodologi pengolahan data, serta metodologi analisis data. Bab ini juga menjelaskan terkait objek studi, variabel penelitian, instrument penelitian serta lokasi penelitian.



Gambar 2. Lokasi unit analisis Kelurahan Cikaret³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Cikaret terletak antara 290-320 dengan ketinggian 300 -400 meter diatas permukaan laut. Kelurahan cikaret diapit oleh desa mekarjaya, kelurahan pasirjaya, kelurahan mulharja dan desa kotabatu. Dimana keempat kelurahan tersebut sebagian besar masyarakatnya bergerak dalam usaha industri, antara lain industri mebel, pakan, pakaian dan sepatu sandal.

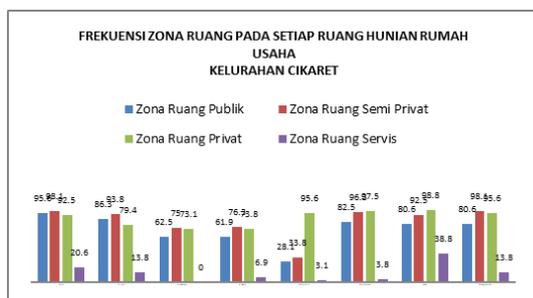


Diagram 2. Frekuensi Zona Ruang, Suciati permata, 2014

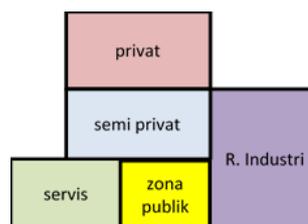
Berdasarkan observasi zona denah rumah peneliti menemukan pergeseran area public ketika adanya fungsi ruang yang bercampur dengan dengan fungsi industri.

Tipologi rumah dengan industri sandal dan sepatu di Kelurahan Cikaret, Bogor Selatan dalam terbentuknya pola tata ruang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini terlihat dari data lapangan, dan perhitungan statistik yang telah dilakukan.

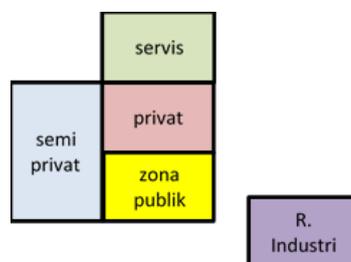
Penghuni melakukan berbagai aktivitas diantaranya bangun tidur, kepasar, masak, mandi, sarapan, mengurus anak, kerja industri, nonton televisi, makan siang dan malam. Dari beberapa aktivitas tersebut terdapat aktifitas bersama dan aktifitas industri, ruang bersama berada di bagian depan denah. Hal ini di pengaruhi oleh posisi ruang industri berada di depan.

Pada kenyataanya jenis jalan tersebut berpengaruh terhadap penempatan ruang bersama, dan zona-zona pada rumah-rumah UBR di Kelurahan Cikaret Bogor Selatan ini.

Dari analisa dapat kelompokan pola rumah yang UBR di Kelurahan Cikaret Bogor Selatan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Skema pola denah tipe 1



Gambar 4. Skema pola denah tipe 2

Korelasi aktifitas penghuni terhadap zona public, zona semi privat, zona privat, dan zona servis.

Aktifitas berkorelasi atau berhubungan terhadap zona ruang, hal ini sama seperti kajian teori pada bab sebelumnya. Bahwa dengan adanya beragam aktifitas maka terbentuk lah suatu zona, pada rumah huni dengan industry semakin menyatunya ruang industry terhadap rumah hunian maka akan semakin kecil area privat penghuni rumah.

Berikut ini tabel aktifitas yang berlangsung di setiap zona pada Rumah UBR di Kelurahan Cikaret.

³ Peta Citra Satellite Google Map (01/01/14)

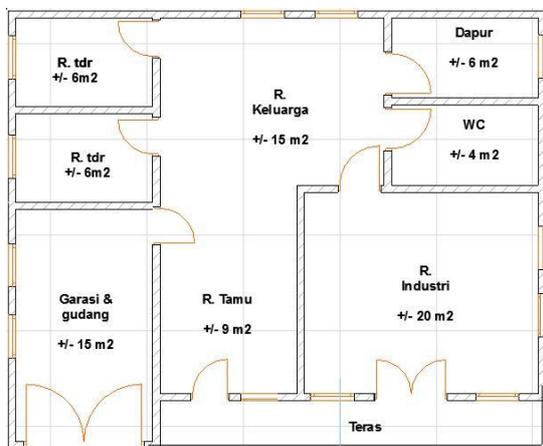
Tabel 3. Pengelompokan zona-zona ruang terhadap aktifitas penghuni, Suciati permata, 2014

No	Zona Publik	Zona Semi Privat	Zona Privat	Zona Servis
	- Kerja/menerima tamu	- Nonton TV - Makan siang/sarapan/makan malam - Bekerja industri	- Tidur/bangun tidur - Mandi	- Mencuci baju - Mencuci kendaraan

KESIMPULAN DAN SARAN

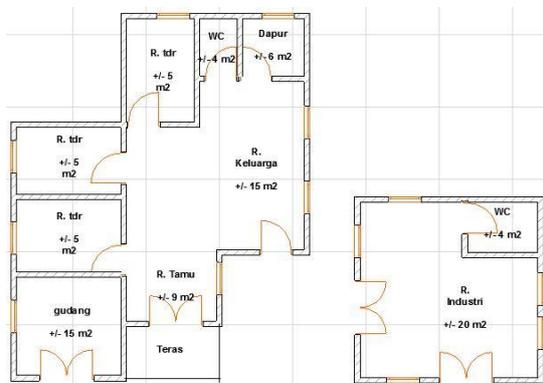
Kesimpulan

Mengetahui tipologi pola tata ruang bangunan yang memiliki fungsi berhuni dan berindustri. Disimpulkan berdasarkan temuan hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 5. Implementasi zona dan dimensi dalam bentuk gambar denah ruang

Pada skema diatas bagian public, servis, dan ruang industri berada di depan denah. Sedangkan area semi privat di tengah dan privat di paling belakang denah.



Gambar 6. Implementasi zona dan dimensi dalam bentuk gambar denah ruang

Pada skema diatas bagian public, servis, dan ruang industri berada di depan denah. Sedangkan area semi privat di tengah dan privat di paling belakang denah.

Faktor yang mempengaruhi tipologi ruang adalah:

Adanya hubungan antara jumlah penghuni terhadap jenis ruang, dimensi ruang dan jumlah ruang. Pada penduduk di Kelurahan Cikaret rata-rata rumah usaha mereka berpenghuni 3-10 orang, dengan dengan jenis ruang rumah terdiri dari teras, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan ruang industri.

Adanya hubungan Presentasi jenis kelamin penghuni terhadap Jenis ruang rumah usaha. Pekerja industri untuk finishing dan pemolaan sebagian besar di lakoni oleh perempuan, sedangkan untuk sebagian besar di lakoni oleh laki-laki.

1. Dengan Laki-laki dengan persentasi 47 % sebagian besar berjumlah 1-5 orang pada setiap rumah. Dengan kebutuhan ruang atau area kerja permanen, yaitu area pengesolan, area penjahitan, area pengepakan, area pemotongan, dan area pengiriman.
2. Dengan Perempuan dengan persentasi 49 % sebagian besar berjumlah 1-5 orang pada setiap rumah. Dengan kebutuhan ruang atau area kerja non permanen yaitu areafinishing dan area pemolaan.

Adanya hubungan aktifitas penghuni terhadap jenis, jumlah dan dimensi ruang.

Tabel 3. Standar jenis ruang, dimensi ruang, jumlah ruang terhadap aktifitas penghuni pada rumah hunian dengan Industri di Kelurahan Cikaret.

No	Jenis Ruang	Dimensi Ruang	Jumlah Ruang	Aktifitas penghuni
1	- Teras	1-20 m2	1 ruang	-Kerja/menerima tamu
2	- Ruang tamu	1-20 m2	1 ruang	-Nonton TV
3	- Ruang keluarga	1-20 m2 atau 21-40 m2	1 ruang	-Makan siang/sarapan/makan malam
4	- Ruang makan	1-20 m2	1 ruang	
5	- Kamar tidur	1-20 m2 atau 21-40 m2	2 – 3 ruang	-Tidur/bangun tidur
6	- Kamar mandi	1-20 m2	2 ruang	-Mandi
7	- Dapur	1-20 m2	1 ruang	-Mencuci
8	- Ruang industri	1-20 m2 atau 21-40 m2 atau 41-60 m2	1 ruang	-Bekerja industri

Adanya hubungan aktifitas penghuni terhadap zona public, zona semi privat, zona privat, dan zona servis. Berikut ini tabel aktifitas yang berlangsung di setiap zona pada Rumah UBR di Kelurahan Cikaret.

Tabel 4. Pengelompokan zona-zona ruang terhadap aktifitas penghuni.

No	Zona Publik	Zona Semi Privat	Zona Privat	Zona Servis
	- Kerja/menerima tamu	- Nonton TV - Makan siang/sarapan/makan malam - Bekerja industri	- Tidur/bangun tidur - Mandi	- Mencuci baju - Mencuci kendaraan

Adanya hubungan antara proses produksi dan tenaga kerja terhadap dimensi ruang, jenis ruang, dan jumlah ruang. Dibutuhkan pertimbangan proses produksi dan jumlah karyawan yang beraktifitas pada ruang industri, berguna untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pembangunan luas ruang.

Tabel 5. Pengelompokan jenis ruang, dimensi ruang, dan jumlah ruang terhadap proses produksi dan jumlah karyawan.

No.	Jenis Ruang	Rata-rata Luasan Ruang	Jumlah ruang di dalam R. Industri	Proses produksi	Jumlah karyawan
1	- Ruang industri	- Industri Bercampur dengan ruang hunian	Tidak ada	1 (proses pola/desain)	1-2 orang
		- 21-40 m ²	R. Kamar & WC	2-4 proses	1-10 orang
		- 41-60 m ²	R. Kamar Tidur, WC, & dapur	6 proses	11 - 20 orang

Selain yang di paparkan diatas pada penentuan pola tata ruang UBR di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Faktor Ekonomi, Faktor Kebutuhan, Faktor Sosial/Adat Dan Faktor Lingkungan.

Saran/Rekomendasi

Berdasarkan peninjauan, observasi dilapangan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pertimbangan apabila akan dilakukannya pemugaran atau pembangunan atau percontohan rumah hunian industri sepatu dan sandal karet di kelurahan cikaret bogor.

Diharapkan nantinya akan ada penelitian lanjutan yang akan mengembangkan penelitian ini lebih mendalam dari sisi Karakteristik penghuni, Faktor Ekonomi, Faktor Kebutuhan, Faktor Sosial Dan Faktor Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningrum, P. and Sukmajati, D., 2017. Adaptasi Arsitektur Vernakular Kampung Nelayan Bugis di Kamal Muara. *NALARS*, 16(1), pp.69-84.
- Laksmi Kusuma Wardani. 2004. Pola Tata Letak Ruang Hunian-Usaha Pada Rumah Tinggal Tipe Kolonial Di Pusat Kota Tuban.
- Wiwik Wahidah Osman & Samsuddin Amin. 2014. Rumah Produktif: Sebagai Tempat Tinggal Dan Tempat Bekerja Di Permukiman Komunitas Pengrajin Emas (Pola Pemanfaatan Ruang Pada Usaha Rumah Tangga)
- Rizky Amelia, Antariksa, dan Noviani Suryasari. 2015. Tata letak ruang hunian-usaha pada rumah lama milik pengusaha batik kalangbret tulungagung.
- Septanti, Dewi. 2000. Rumah Sebagai Tempat Tinggal dan Tempat Bekerja, Studi Kasus di Banyu Urip Surabaya, Rumah Produktif Dalam Dimensi Tradisional dan Pemberdayaan. Laboratorium Perumahan dan Permukiman Jurusan Arsitektur FTSP-ITS bekerjasama dengan Centre for Architectural Research & Development Overseas (CARDO) University of Newcastle Upon Tyne.
- Supriyanto, Aries. 2000. Perubahan Fisik Rumah Tinggal Dengan Adanya Usaha Yang Bertumpu Pada Rumah Tangga, Di Kampung Sekarbela, Mataram. Rumah Produktif Dalam Dimensi Tradisional dan Pemberdayaan. Laboratorium Perumahan dan Permukiman Jurusan Arsitektur FTSP-ITS bekerjasama dengan Centre for Architectural Research & Development Overseas (CARDO) University of Newcastle Upon Tyne.
- Swanendri, Ni Made. 2000. Eksistensi Rumah Bali Sebagai Basis Ekonomi Rumah Tangga, Studi Kasus Desa Belega dan Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Bali. Thesis S2 Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Silas, Johan, 1993, Perumahan : Hunian dan Fungsi Lebihnya, Pidato Pengukuhan Guru Besar ITS, Institut Teknologi Surabaya.
- Ropoport, A., 1969, House Form and Culture, Prentice Hall, Englewood cliffs, New York.
- Palmer. Mikey A. 1981, The Architect's guide to facility, the American institute architects Wawancara Lurah Cikaret (25/11/2013)